

# PENGANGGURAN SEBAGAI PERHATIAN UTAMA EKONOMI MUHAMMADIYAH

*Bambang Setiaji*

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
e-mail: bsetiaji@ums.ac.id

## ABSTRACT

*Islamic teachings emphasize the reduction of unemployment in religious terminology is called the needy, the people who do not possess income. The indigent are entitled to charity or public funds from the government.*

*Reduction of unemployment caused or inclusive of other economic targets such as the flow of revenue to the public and simultaneously reduce poverty, and reduce social problems. It is a concern of the Qur'an and is expressed in many verses. Alleviation of poverty in Islam, not based on charity, but based on the work (full employment).*

*The complex problem of unemployment in this country should be a priority in religious movements, particularly Muhammadiyah. Because without getting a job and eventually dignity of one's faith itself would be problematic. It can directly reproduce the movement of employers or improve competence, quality, and skills of learners.*

**Keywords:** *Unemployment, Muhammadiyah, Economic Movement*

أكدت التعاليم الإسلامية في تقليل عدد البطالين المسمين بالفقراء وهم الذين لا يمتلكون كسباً معيناً لسدّ حاجاتهم اليومية – وهم يستحقون الزكاة والمعونة العامة من الحكومة: وكان تقليل عدد البطالين يغير هدف الحركة الاقتصادية أي إعطاءهم المعونة، وبهذا سيقبل عدد الفقراء والمساكين، وأخيراً استطاعت الحكومة أن تقاوم الكارثة الاجتماعية طبقاً بالآيات القرآنية التي تدل على تهيئ المساكين – ويؤسس إعطاءهم على الشغل بعدة تسهيلات ولا على النقود والأموال. ولا بد للجمعية

المحمدية ان تحصر أنشطة اقتصاديتها لمقاومة البطالة التي جرت سنين عديدة في هذه البلاد الحبيبة وإلا ستعنف هذه الحالة إيمانهم - ومن الأنشطة التي ستجرى هي: تكثير عدد الصناعيين، وترقية نشاطهم في المسابقة مع غيرهم، وتحسين المصنوعات قيمتها وعددها وترقية مهارة

أهلية. كلمات البحث: وبراعة طلابهم في جامعتهم حكومة كانت أم البطالة، المحمدية، الحركة الاقتصادية.

#### ANTARA PERTUMBUHAN DAN PENGANGGURAN

Sebagaimana diketahui bahwa sasaran atau variabel yang menjadi perhatian dalam studi ekonomi makro bisa diperinci menjadi 6 variabel berikut, produk domestik riel, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, indeks harga saham, dan tingkat kurs. Di antara variabel tersebut yang paling utama mengukur perkembangan ekonomi adalah produk domestik riel, dan tingkat pengangguran.

Antara produk domestik riel serta pertumbuhannya dan tingkat pengangguran tidak bertentangan, bahkan tingkat pengangguran merupakan fungsi dari pertumbuhan produksi riel. Para ekonom berpendapat bahwa apabila tingkat pertumbuhan produk domestik riel tinggi, maka diperlukan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi untuk merealisasikan pertumbuhan tersebut. Namun, untuk negara dengan penduduk yang besar dan tingkat pengangguran yang tinggi seperti

Indonesia dan beberapa negara muslim yang lain, seringkali produksi dan pekerjaan yang tersedia terlalu *capital intensive* yang menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerjanya rendah.

Namun demikian penggunaan mesin mesin diputuskan oleh masyarakat sendiri yang terdiri dari jutaan pengusaha. Sudah menjadi naluri pengusaha untuk bekerja lebih efisien dan mencapai laba tertinggi. Dengan demikian apakah pertumbuhan ekonomi bersifat terlalu *capital intensive* sulit dikendalikan melalui kebijakan makro pemerintah. Yang bisa dilakukan adalah memperbanyak pengusaha kecil menengah itu sendiri yang umumnya menggunakan teknologi madya bahkan seringkali dikerjakan secara manual (*hand made*). Apakah pengusaha akan menggunakan mesin atau tenaga kerja tergantung dari pertukaran relatif antara upah atau harga tenaga kerja dan harga modal atau suku bunga atau margin.

Karena terdapatnya pertentangan seperti itu, menjadi timbul dua

pilihan apakah menekankan pertumbuhan PDB atau menekankan pengurangan pengangguran. Ajaran Islam menekankan pengurangan pengangguran yang dalam terminologi agama disebut kaum fakir, yaitu kaum yang tidak memiliki penghasilan. Kaum fakir berhak memperoleh zakat atau dana publik yang ada di tangan pemerintah.

Pengurangan pengangguran menyebabkan atau inklusif sasaran ekonomi lain seperti adanya aliran pendapatan kepada masyarakat dan sekaligus mengurangi kemiskinan, serta mengurangi masalah sosial. Hal ini menjadi concern Al Qur'an dan dinyatakan dalam banyak ayat. Pengentasan kemiskinan dalam Islam, bukan didasarkan kepada derma (charity), tetapi didasarkan kepada bekerja (*full employment*).

Dan dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku (pernah) mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sungguh seorang di antara kamu pergi di waktu pagi, lalu ia membawa kayu bakar di atas punggungnya, yang dengan itu ia bershadaqah, serta tidak membutuhkan bantuan orang lain, itu lebih utama baginya daripada ia meminta kepada seseorang, (baik) orang tersebut memberi kepadanya atau menolak." (HR Ahmad, Bukhari, dan Muslim).

Hadits di atas menunjukkan betapa pentingnya dan betapa mulianya lapangan pekerjaan, dan tentu saja para pengusaha dan pemerintah yang mementingkan lapangan pekerjaan tersebut. Lapangan pekerjaan harus menjadi ukuran sukses sistem ekonomi yang dianut dan bukan (hanya) perkembangan PDB riil.

Islam dalam memecahkan masalah sosial bukan dengan sedekah tetapi lebih kepada mendorong rakyat untuk bekerja. Dalam hadits lain disebutkan bahwa ketika seorang muda meminta bagian dari baitul maal, atau dalam kehidupan modern meminta langsung pendapatan dari anggaran negara, maka Rasulullah SAW melarang untuk memberi langsung dari uang negara tetapi orang tersebut diminta bekerja, dengan jalan pergi ke hutan mencari kayu bakar dan menjualnya. Artinya pekerjaan yang kasar pun masih lebih baik atau mulia daripada penyelesaian melalui pembagian sedekah dari uang negara. Uang negara lebih diarahkan kepada mereka yang sudah tersisih dari pasar tenaga kerja, misalnya karena pensiun, cacat, yatim dan sebagainya.

#### DATA

Dalam studi pembangunan jumlah pengusaha diharapkan sebesar 4 persen dari populasi yang ada sehingga pengangguran dapat diserap oleh kesempatan kerja yang ada dan pertumbuhan produksi

yang terjadi di bisnis bisnis. Dalam kasus Indonesia sebenarnya jumlah pengusahanya melebihi 4 persen. Jumlah rumah tangga pertanian diperkirakan 40 juta keluarga, yang mana mereka sebenarnya juga pengusaha, membeli input produksi, mengolah, dan menjual hasil panennya. Para petani umumnya juga mengkombinasikan dengan pekerjaan lain seperti mengolah dan menjual sendiri produknya, atau bekerja sebagai buruh di sektor lain.

Untuk membicarakan masalah pengangguran dan ketenagakerjaan ada baiknya diperkenalkan beberapa konsep penting yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk usia kerja dibagi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan

atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Penganggur terbuka, terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Menurut BPS jumlah angkatan kerja pada pertengahan dekade 2010-2020 sekitar 120 juta orang dan dari jumlah itu yang termasuk pengangguran terbuka antara 6 sampai 7 persen atau sekitar 7,5 juta pemuda. Namun jumlah pekerjaan baru yang berkualitas yang diperlukan mungkin 3 atau 4 kali jumlah itu, karena jumlah pekerja setengah menganggur atau bekerja tidak penuh dan kurang produktif jauh lebih besar.

**Jumlah Pengangguran Menurut Pendidikan di Indonesia, 2014**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditempatkan	2014	
		Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	134 040	74 898
2	Belum/tidak tamat SD	610 574	389 550
3	SD	1 374 822	1 229 652
4	SLTP	1 693 203	1 566 838
5	SLTA Umum	1 893 509	1 962 786
6	SLTA Kejuruan	847 365	1 332 521
7	Diploma I,II,III/Akademi	195 258	193 517
8	Universitas	398 298	495 143
	<b>Total</b>	<b>7 147 069</b>	<b>7 244 905</b>

Sumber Badan Pusat Statistik

Kalau demikian di mana letak masalahnya kenapa angka pengangguran begitu besar. Diduga bahwa pekerjaan yang terbuka tidak sesuai dengan harapan tenaga kerja. Salah satunya mungkin karena mereka memiliki pendidikan yang terlalu tinggi, sehingga pekerjaan yang ada tidak memenuhi harapannya. Total pencapaian pendidikan itu sendiri sebenarnya masih terlalu rendah, dalam arti jumlah lulusan perguruan tinggi misalnya masih terlalu kecil dibanding seluruh populasi. Jumlah insinyur juga terlalu sedikit dibanding lulusan ilmu sosial dan dibanding dengan jumlah seluruh penduduk. Namun demikian lapangan pekerjaan yang ditawarkan tidak pas, mungkin spesifikasi pekerjaannya dianggap terlalu rendah atau upahnya juga terlalu rendah.

Kuncinya sekali lagi adalah lahirnya pengusaha pengusaha baru

dengan penggunaan teknologi yang cukup tinggi dan dengan imbalan yang cukup baik. Kalau demikian masalahnya maka kebijakan ekonomi makro apa saja yang diharapkan memberi lapangan pekerjaan yang baik dan dalam jumlah yang besar.

Beberapa kebijakan makro ekonomi kita sering kurang mendukung, misalnya suku bunga yang cenderung tinggi menghambat ekspansi bisnis dan menghambat tumbuhnya pengusaha baru. Kebijakan industri misalnya tentang mobil nasional. Regulasi membatasi untuk mobil di bawah 1000 cc padahal masyarakat tidak menyukai untuk membeli mobil tersebut, akibatnya pengembangan mobil nasional tidak berjalan. Hal ini akan menyebabkan industri tinggi kurang berkembang dan generasi muda yang memiliki pendidikan yang tinggi menjadi over kualifikasi. Pekerjaan yang tumbuh

tidak memuaskan dan menyebabkan mereka menjadi menganggur atau menjadi setengah menganggur.

### **PERHATIAN ISLAM TERHADAP PENGANGGURAN**

Pengangguran adalah tenaga kerja yang ingin bekerja tetapi tidak berhasil mendapat lapangan pekerjaan yang diinginkan atau sesuai dengan kapasitas atau keahliannya, sehingga orang itu menjadi tidak produktif sama sekali, atau menjadi setengah produktif atau setengah pengangguran. Karena tidak bekerja maka pengangguran penuh menjadi "fakir" dan karena bekerja tidak produktif maka setengah pengangguran menjadi "miskin". Tentu saja ada sebagian kecil orang yang bekerja tidak penuh, akan tetapi sesekali mendapat uang yang besar dan cukup untuk membiayai beberapa tahun kebutuhan kedepannya. Misalnya pekerjaan sebagai perantara tanah, apabila sekali sekali berhasil terjadi transaksi maka orang itu akan memperoleh uang yang besar dan cukup untuk beberapa tahun. Akan tetapi kelompok kecil ini dapat diabaikan dan pengangguran untuk mudahnya secara makro didefinisikan sebagai orang yang tidak bekerja satu jam pun dalam seminggu saat disurvei. Dan setengah pengangguran dapat didefinisikan secara umum yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu.

Fakir dan miskin ini merupakan perhatian sentral dari Islam karena masuk dalam "asnaf" dalam pem-

bagian baitul maal atau keuangan negara. Tugas utama negara melalui APBNnya adalah membebaskan fakir (pengangguran) dan miskin (setengah pengangguran), di samping asnaf asnaf lain. Seperti ghorim atau perusahaan yang bangkrut yang perlu mendapat suntikan dari uang negara bila terdapat potensi pengangguran (fakir) karena akan banyak pemutusan pekerja. Para musafir atau para pelajar, para peneliti, juga mendapat perhatian dari baitul maal atau keuangan negara, karena perannya dalam penemuan ipteks, yang selanjutnya bisa dikaitkan dengan pembentukan industri baru dan peran industri dalam menyerap tenaga kerja.

Beberapa asnaf penting yang menjadi perhatian dari keuangan negara dalam Islam sangat sesuai dengan kecenderungan negara modern, khususnya di Barat. Dan justru terasa kurang di dunia Islam. Namun, di dunia Islam yang sedang melakukan modernisasi, arah kepada kesesuaian dengan ajaran Islam menjadi lebih dekat. Indonesia misalnya mewajibkan agar setidaknya 20 persen dari APBN atau baitul maalnya diperuntukkan untuk pendidikan termasuk di dalamnya riset. Hal ini sangat sesuai dengan perintah agama untuk memberi perhatian kepada para musafir, salah satu asnaf yang disebut Ibnu Sabil.

Riset merupakan kunci utama untuk memperkaya industri dan akhirnya untuk mengatasi

pengangguran. Riset tidak hanya dilakukan langsung dan berupa aktifitas luxurious penemuan teknologi baru, misalnya handphone yang makin canggih, atau tentang pesawat udara dan planet di luar bumi. Tentu saja riset seperti itu belum merupakan prioritas di dunia Islam. Pada tahap sekarang riset yang diperlukan tentulah untuk memperbaiki produktifitas industri yang sudah ada di dunia Islam. Riset pangan juga sangat mendesak untuk memperbaiki produktifitas pangan bertujuan memenuhi kebutuhan pangan yang tumbuh pesat seiring dengan pertumbuhan penduduk di dunia Islam.

## **KEBIJAKAN UNTUK MENGURANGI PENGANGGURAN**

### **1. Suku bunga atau margin yang rendah**

Suku bunga yang rendah (lebih lebih suku bunga nol) akan mendorong investasi, menyebabkan rencana pengembangan bisnis menjadi layak atau feasible. Pengembangan bisnis ini akan meminta tenaga kerja. Suku bunga yang rendah juga mendorong munculnya pengusaha baru. Orang yang kekurangan modal akan terdorong untuk berani memulai bisnis dengan meminjam ke bank atau yang lain, atau orang yang mempunyai simpanan menjadi tidak menarik

menabung di bank dan akan diinvestasikan untuk sektor riil, untuk memulai bisnis. Namun bisa juga uang di tangan akan misalnya dibelikan tanah untuk spekulasi dan juga dibelikan saham. Permintaan saham yang meningkat akan memberi prospek bisnis dan memberi juga sumber dana bagi perusahaan yang sudah maju.

Kebijakan suku bunga terutama bisa didorong oleh bank sentral, karena bank sentral selalu mengeluarkan bunga acuan (BI rate). Bank Islam walaupun berbasis jual beli, dan tidak terikat oleh suku bunga, ternyata dalam praktek sehari-hari sangat terpengaruh oleh suku bunga pasar.

Hal ini disebabkan bahwa sumber dana Bank Islam juga berasal dari corporate pengembangan dana yang sangat concern dengan hasil investasinya. Misalnya dana pensiun yang memiliki dana besar dan akan ditempatkan jangka panjang umumnya meminta atau berharap memperoleh bagi hasil yang tinggi.

Bank Islam seyogyanya didukung oleh penempatan sumber dana pemerintah atau yayasan nirlaba, misal tabungan haji, lembaga pendidikan dan rumah sakit maka biaya dananya akan cukup rendah. Peran pemerintah dan bank sentral dalam mengendalikan atau menurunkan suku bunga sangat

diharapkan agar wirausaha baru muncul.

Tidak mudah untuk membuat kebijakan suku bunga rendah di negara muslim atau negara sedang berkembang lainnya. Hal ini terutama disebabkan oleh inflasi yang cukup tinggi. Bila angka inflasi 5 persen maka pemberian suku bunga atau bagi hasil bank atas deposito sebesar 7 persen nilai rielnnya hanyalah 2 persen. Hasil deposito masih dikenai pajak 15 persen sehingga tambahan rielnnya sebenarnya hanya sekitar 1 persen setahun.

Pemerintah dengan APBN nya sebenarnya bisa memainkan peranan untuk menambah jumlah bisnis dan merekrut pekerja baru. Yang bisa dilakukan adalah menurunkan bunga deposito atas uang negara, dan kedua memberikan subsidi langsung atas bisnis bisnis yang dinilai strategis.

Kesulitan lain dalam menurunkan suku bunga dalam negeri adalah masalah hubungan dengan negara lain yang secara ekonomi signifikan. Pengaruh kebijakan the fed di Amerika, misalnya akan berimbas kepada suku bunga di negara kita. Apabila Amerika menaikkan suku bunga maka uang milik investor internasional yang di posisikan di perbankan Indonesia atau digunakan untuk membeli saham di Indonesia akan ditarik dan ditempatkan di Amerika. Untuk menahan laju uang keluar ini perbankan di Indonesia akan menungkatkan suku bunganya.

## 2. Bagaimana Harga Harga?

Pengusaha akan memperoleh insentif untuk mengekspansi bisnisnya apabila terdapat keuntungan yang baik. Keuntungan yang cukup tinggi akan terjadi apabila harga sedikit meningkat atau terjadi sedikit inflasi. Akan tetapi inflasi yang besar juga akan mengacaukan rencana bisnis.

Inflasi akan merugikan para pekerja, dengan gajinya yang sudah tertentu maka jumlah barang yang bisa dibeli makin kecil, ini berarti perolehan para pengusaha dalam bentuk riell meningkat.

Peningkatan ini merupakan insentif bagi pengusaha untuk di tanamkan kembali untuk memperluas usahanya. Perluasan usaha itu akan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Hubungan antara inflasi dan lapangan kerja diprediksi positif atau searah.

## PERMINTAAN TENAGA KERJA

Pengangguran sekaligus kefakiran dan kemiskinan disebabkan oleh kekurangan permintaan tenaga kerja yang diminta oleh para pengusaha. Terutama pekerjaan yang cukup berkualitas, jam kerja yang cukup, dan upah yang cukup untuk keluar dari kemiskinan.

Banyak generasi muda di dunia Islam sangat mendambakan menjadi pegawai pemerintah secara langsung. Namun akhir akhir ini



sudah mulai berubah untuk tertarik bekerja di sektor sektor swasta yang memberi upah lebih baik daripada pegawai pemerintah. Setelah mereka menjadi pegawai swasta mereka mulai berusaha untuk mengadakan usaha sendiri. Hal ini sangat baik karena kunci dari penyelesaian pengangguran adalah memperkuat permintaan tenaga kerja yang hanya mungkin terjadi apabila terdapat jumlah pengusaha yang cukup.

Namun demikian, terdapat kecenderungan bahwa ragam pekerjaan di dunia Islam sangat kurang sehingga ide bisnis tertumpuk pada industri yang sama. Karena ragam industri kurang maka pengusaha baru masuk kepada industri yang ada sehingga membuat industri itu makin kompetitif saja dan akhirnya menyebabkan pengusaha lain dalam industri itu keluar. Akibatnya total permintaan tenaga kerja dari industri tersebut tidak meningkat dan pengangguran tidak berkurang.

Bertambahnya ragam industri ini sangat penting agar supaya pengusaha baru bukan hanya memperbaiki industri yang ada, akan tetapi memperkenalkan produk baru. Produk baru akan sukses apabila berhasil menjadi kebutuhan masyarakat atau dengan kata lain diterima pasar. Apabila berhasil seperti itu, maka jumlah total tenaga kerja yang dibutuhkan benar benar meningkat dan pengangguran akan menurun.

Kebutuhan tenaga kerja dengan demikian tergantung dari marketing

dari suatu produk. Apabila produk diterima pasar baik domestik dan internasional (ekspor) maka kebutuhan tenaga kerja pada industri itu akan meningkat. Kita harus meneliti lebih lanjut, mengapa terjadi pengangguran yang besar, yang ujung ujungnya adalah ragam industri yang kurang, lambatnya pembaharuan industri baru, lambatnya penemuan untuk perbaikan industri baik riset murni dan riset di sektor perusahaan yang sudah berjalan, juga disebabkan yang utama oleh pemasaran produk yang dapat diterima oleh pasar. Dengan kata lain permintaan tenaga kerja adalah ikutan dari permintaan produk pada suatu industri.

## **JUMLAH PENGUSAHA**

Salah satu sebab terjadinya pengangguran adalah kurangnya jumlah pengusaha yang akan meminta tenaga kerja untuk membantu proses produksinya. Orientasi menjadi pengusaha secara riil terdapat kekurangan di dunia Islam, hal ini disebabkan oleh pengetahuan terhadap rantai bisnis yang kurang, penguasaan modal dasar terutama aset lokasi bisnis dan modal uang. Namun dengan berkembangnya internet akhir akhir ini informasi bisnis menjadi sangat terbuka. Penguasaan aset di lokasi strategis juga tidak lagi sangat penting sebagaimana sebelumnya dengan kebiasaan baru mencari dan bahkan membeli melalui internet.

Islam sangat mendorong bisnis, Nabi SAW seorang pedagang, para pengganti beliau juga para pedagang atau pengusaha. Ekonomi Mekah dan Medinah yang tidak terlalu baik untuk mengembangkan pertanian mendorong generasi pertama Islam bekerja lintas negara. Ekonomi Mekah sangat ditopang oleh jasa jasa, sebagai kota transit yang menyediakan air, penginapan di sekitar ka'bah di mana masyarakat berdatangan membawa berbagai hasil produksinya melintas antar negara dan transit di Mekah sambil sekaligus melaksanakan thowaf dan ibadah lain di sekitar ka'bah.

Dengan latar belakang sejarah seperti itu, ajaran Islam banyak memberikan landasan etika bisnis. Di antara etika bisnis itu antara lain, mendorong bekerja dan dilarang mubadzir<sup>1</sup> dorongan itu dibalancing dengan larangan berlaku curang dalam menimbang<sup>2</sup>, bersikap baik kepada budak (cenderung membebaskan)<sup>3</sup>, membayar pekerja dengan baik<sup>4</sup>, memberi jeda bekerja terutama saat ibadah lima kali sehari atau dua kali masa jeda kerja.

### **APLIKASI TEKNOLOGI**

Aplikasi teknologi di dunia Islam tidak harus meloncat kepada teknologi tinggi. Tetapi mungkin

dimulai dari perbaikan industri makanan. Harapan hidup yang relatif pendek di dunia Islam disebabkan oleh kualitas industri makanan yang rendah. Dengan memperbaiki industri pangan atau pengolahan hasil pertanian maka sekaligus akan terjadi pembangunan pedesaan, menyediakan lapangan kerja yang lebih banyak, dan meningkatkan nilai tambah hasil pertanian.

Industri dengan teknologi yang lebih rumit misalnya industri alat angkutan baik darat, laut, dan udara, industri alat komunikasi berbasis internet, dan otomatisasi – komputasi perlu juga dikembangkan di dunia Islam mengingat tenaga kerja yang memiliki kualifikasi tinggi semakin meningkat. Industri tinggi merupakan pemantik kemajuan industri yang lain. Riset aplikasi teknologi baik yang dilaksanakan di oleh lembaga riset maupun universitas perlu terus didorong. Riset riset ini akan mendorong industri baru dan pasar baru yang sangat baik efeknya dalam mengurangi pengangguran.

### **PENDIDIKAN DAN KURIKULUM**

Pendidikan dan kurikulum yang mendorong generasi muda bersedia memulai usaha bisnis perlu ditekankan di sekolah dan perguruan

---

<sup>1</sup> Qs. Al-Israa: 26-27

<sup>2</sup> Qs. Al-Muthofin: 1-3

<sup>3</sup> Qs. At-Taubah: 60

<sup>4</sup> Qs. Ath-Tholaq: 6

tinggi. Motivasi untuk memulai usaha sering karena terinspirasi oleh para pendahulu.

Pengusaha adalah profesi mulia yang bisa menolong banyak orang yang apabila sebaliknya terjadi kekurangan pengusaha akan menyebabkan banyak kefakiran dan rentetannya di mana sumber daya manusia menjadi kurang bermartabat. Menjadi bisnisan juga sekaligus memimpin sebuah organisasi bisnis akan memiliki aparat yang bisa digerakkan.

Di samping motivasi seseorang perlu pula dibekali pengetahuan teknis seperti keterampilan mengelola keuangan, mencari sumber pendaan dan pengetahuan keuangan lainnya. Pengetahuan mengenai teknologi dan alat alat juga sangat menunjang. Magang di berbagai industri dan UMKM bisa sangat membantu.

Dari sisi suplai tenaga kerja, pengangguran disebabkan oleh kompetensi pendidikan yang berbeda dari yang diperlukan oleh pengusaha. Di satu pihak terjadi pengangguran di pihak lain beberapa pos pekerjaan tidak terisi. Ketidak cocokkan ini bisa diperbaiki dengan memperbaiki kompetensi generasi muda, misal-

nya dengan menambah sekolah kejuruan yang lebih berorientasi kerja. Menambah keterampilan dan kualitas akademik yang lain.

Pengangguran juga disebabkan oleh misalnya musiman, misalnya di saat petani sedang jeda, atau keadaan suatu bisnis yang sedang menurun. Tersedianya pekerjaan yang dikombinasikan atau paruh waktu sangat berguna.

## **PENUTUP**

Kebijakan pemerintah dalam pengeluaran dan kebijakan dalam suku bunga dari bank sentral berkoordinasi dengan pemerintah sangat penting untuk menciptakan keairahan ekonomi yang pada akhirnya memperkuat permintaan tenaga kerja.

Permasalahan pengangguran yang hendaknya menjadi prioritas dalam gerakan keagamaan, khususnya Muhammadiyah. Karena tanpa pekerjaan martabat dan akhirnya keimanan itu sendiri akan bermasalah. Gerakan itu bisa langsung memperbanyak pengusaha atau memperbaiki kompetensi, kualitas, dan ketrampilan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Biro Busat Statistik  
Qs. Al-Israa: 26-27  
Qs. Al-Muthofifin: 1-3  
Qs. At-Taubah: 60  
Qs. Ath-Tholaq: 6